

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh :

Ni Made Rai Kumala Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Erpia Ordani Astuti<sup>2</sup>, I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora  
Universitas Dhyana Pura, Badung, Indonesia

Email: [raikumaladewi257@gmail.com](mailto:raikumaladewi257@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) mampu meningkatkan respon siswa dengan penggunaan media *Google Classroom*, 2) Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) mampu meningkatkan motivasi siswa dengan penggunaan media *Google Classroom*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII TB 2 SMK PGRI 1 Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Instruction* (PBI) respon dan motivasi belajar siswa meningkat, yaitu dalam Pra-Tindakan nilai rerata respon siswa yaitu 39,10% dan pada Siklus I nilai rerata respon siswa sebesar 78,10% mengalami peningkatan dari Pra-Tindakan ke Siklus I sebesar 39% sedangkan pada Siklus II nilai rerata motivasi belajar siswa sebesar 82,10% mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 3,67%. Pada motivasi belajar dalam Pra-Tindakan nilai rerata motivasi belajar yaitu 40% dan pada Siklus I nilai rerata motivasi belajar sebesar 78,43% mengalami peningkatan dari Pra-Tindakan ke Siklus I sebesar 38,43% sedangkan pada Siklus II nilai rerata motivasi belajar siswa sebesar 82,10% mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 3,67%.

Kata Kunci : model *Problem Based Instruction* (PBI), respon siswa, motivasi belajar.

## ABSTRACT

The purposes of this study are: 1) To find out whether the use of Problem Based Instruction (PBI) learning model can improve student response by using Google Classroom media, 2) To find out whether the use of Problem Based Instruction (PBI) learning model is able to increase student motivation by using media. Google Classroom. The sample in this study is class XII TB 2 SMK PGRI 1 Badung. The results showed that with the Problem Based Instruction (PBI) model, students' responses and learning motivation increased, namely in Pre-Action the average value of student responses was 39.10% and in Cycle I the average value of student responses was 78.10% experienced an increase from Pre-Action. -Action to Cycle I was 39% while in Cycle II the average value of student learning motivation was 82.10%, an increase from Cycle I to Cycle II was 3.67%. On learning motivation in Pre-Action the average value of learning motivation is 40% and in Cycle I the average value of learning motivation is 78.43%, it has increased from Pre-Action to Cycle I of 38.43% while in Cycle II the average value of student learning motivation of 82.10%, an increase from Cycle I to Cycle II by 3.67%.

Keywords : Problem Based Instruction (PBI) model, student response, learning motivation

## PENDAHULUAN

Salah satu dampak dari pandemi *Covid-19* adalah pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan sekolah dan universitas. Pada pandemi *Covid-19* ini membawa pembaruan kebijakan untuk

diterapkan. Salah satunya yaitu kebijakan pada dunia pendidikan yang merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas menjadi cukup di rumah saja. Sejumlah Pemerintah Daerah mengambil kebijakan meliburkan sekolah dan menunda pelaksanaan ujian nasional (UN)

sebagai langkah antisipasi penyebaran virus corona atau *Covid-19*. Menurut Mendikbud dalam Adira (2020), dampak penyebaran *Covid-19* akan berbeda dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Kami siap dukung kebijakan yang diambil Pemda. Keamanan dan keselamatan peserta didik serta guru dan tenaga kependidikan itu yang utama. Dalam Adira (2020), Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil (2020) mengatakan bahwa konsepnya bukan libur, tetapi bersekolah di rumah dalam dua minggu ke depan para siswa nantinya akan belajar di rumah dan bertanya dengan arahan para gurunya secara jarak jauh menggunakan sistem daring atau menggunakan hp.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Badung dengan guru mata pelajaran Pastry Bakery di kelas XII Program Keahlian Tata Boga (TB) khususnya di kelas XII TB 2, bahwa motivasi siswa di kelas ini masih rendah karena kurang sukanya terhadap pembelajaran Pastry Bakery dan respon siswa saat pembelajaran dan pengumpulan tugas sangat rendah karena berbagai alasan seperti kesibukan dari masing-masing siswa itu sendiri dan masih banyak alasan siswa lainnya. Seorang guru harus mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, dapat disusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

\Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (Mayasari, dkk. 2019). Software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari *Google Apps for Education* yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014. Menurut website resmi dari Google, aplikasi *Google Classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan. Classroom didesain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Dengan *Google Classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung satu sama lain didalam dan diluar sekolah (Wicaksono, 2020). *Google Classroom* dapat diakses melalui

2 cara yaitu melalui *website* dan aplikasi. Untuk *website* dapat diakses menggunakan *browser* seperti *Chrome*, *Firefox*, *Internet Explorer* ataupun *Safari*. Aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui *Playstore* untuk *Android* dan *App Store* untuk *iOS*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Umairah, P., & Zulfah, Z. (2020) yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan *Google Classroom* Ditengah Pandemi *Covid-19* Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota". Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik setelah dilakukan pembelajaran secara daring, peserta didik bisa belajar cara menggunakan aplikasi pembelajaran *online* maupun mengaplikasikan *e-learning* kuis. Pembelajaran secara daring bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dalam penelitian ini peneliti menggunakan *google classroom* untuk interaksi kelas, *google form* untuk absen, *google form* juga digunakan pada saat survey untuk mengetahui aplikasi yang cocok digunakan untuk pembelajaran daring sehingga diketahui aplikasi yang di mintai peserta didik adalah *Google classroom*, dan pemberian materi serta tugas di kelas *google classroom*, *e-learning online* kuis, serta yang terakhir membagikan angket *google form* setelah menggunakan metode daring *google classroom*. Tujuan pembagian angket adalah untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. Hasil dari angketnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kendala dalam interaksi di *google classroom* mungkin terdapat pada jaringan, kendala pengumpulan tugas karena peserta didik mempunyai banyak tugas dari setiap guru mata pelajaran sehingga mereka tidak sempat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh peneliti dan tidak *login* ke kuis *e-learning Kahoot*.

Namun fakta yang dijumpai dilapangan belakangan ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam membangun dan menemukan konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan

berpikir kritis siswa dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga perlu diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Dalam suatu pembelajaran sebaiknya guru menyajikan fenomena yang terjadi disekitar siswa dan memberikan masalah nyata serta bermakna yang menantang siswa untuk memecahkan masalah yang terjadi. Salah satu model pembelajaran yang autentik dan realistik dengan kehidupan siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Menurut Trianto (2012:90) *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yaitu penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Menurut Hobri (2009:104-105) *Problem Based Instruction* (PBI) mengharuskan siswa melaksanakan penyelidikan sebenarnya untuk mencari jawaban sebenarnya dari permasalahan nyata yang diberikan.

Siswa harus menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang ada, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika sesuai), menyimpulkan dan menggambarkan kesimpulan. *Problem Based Instruction* (PBI) tidak didesain untuk membantu guru dalam hal menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. *Problem Based Instruction* (PBI) didesain untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, kemampuan intelektual, belajar peran orang dewasa melalui pengalaman dalam situasi nyata maupun simulasi, menjadi tidak tergantung serta belajar secara otodidak. Oleh karena itu, kegiatan siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat berlangsung optimal bilamana dilengkapi dengan metode yang dapat menunjang pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud memberikan suatu solusi yang dapat mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan respon siswa dan motivasi belajar siswa dalam penggunaan *Media Google Classroom* dalam mata pelajaran *Pastry Bakery* secara daring. Dari hal-hal yang

telah dipaparkan diatas, penulis mengadakan penelitian dan menuangkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk karya tulis yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). “Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto,2009:3). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti bersama guru terutama guru pamong Tata Boga dan Kepala Sekolah bersama-sama membuat suatu kesepakatan baik dalam penentuan jadwal, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Guru dimohonkan bantuannya untuk ikut membantu dalam observasi pada saat pelaksanaan penelitian. Kepala Sekolah juga dimohon bantuannya untuk membimbing selama penelitian dilaksanakan. Guru-guru yang lain memberikan dukungan dan motivasi untuk melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini dilakukan pada SMK PGRI 1 Badung yang beralamt di Jalan Raya Gerih No.84, Abiansemal, Kec. Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali. Dimulai dari tanggal 24 Agustus-24 November 2020. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dengan bantuan *google classroom* untuk meningkatkan respon siswa dan motivasi belajar di SMK PGRI 1 Badung. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII TB 2 SMK PGRI 1 Badung yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan kuisioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar angket. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Mencari rerata

presentase respon dan motivasi yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan nilai rata-rata respon dan motivasi belajar siswa, maka hasilnya diinterpretasikan kedalam Pedoman Acuan Penilaian (PAP)

NO	PRESENTASE %	KRITERIA
1	0%-20%	Kurang sekali
2	21%-40%	Kurang baik
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat baik

Sumber : Arikunto (2005:44)

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Presentase rata-rata respon siswa berada pada interval 61%-80% yang berada pada kategori “baik” dan pada interval 81%-100% yang berada pada kategori “sangat baik” dan Presentase rata-rata motivasi belajar berada pada 61%-80% yang berada pada kategori “baik” dan pada interval 81%-100% yang berada pada kategori “sangat baik”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TB 2 SMK PGRI 1 Badung tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 38 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 orang dan siswa perempuan 21 orang. Pra-tindakan merupakan fase yang dilaksanakan sebelum menjalankan Siklus I untuk peningkatan respon dan motivasi siswa. Kegiatan pra-tindakan dilaksanakan melalui metode observasi terhadap cara pengajaran guru untuk mata pelajaran *Pastry Bakery*. Pada saat itu, guru menggunakan metode mengajar konvensional yaitu melalui metode tes dengan memberikan bahan bacaan kepada siswa tentang topik pada mata pelajaran *Pastry Bakery* dan kemudian berisikan kuis terkait dengan bacaan tersebut. Tugas tersebut dikirim melalui *Whatsapps Group* dan siswa mengirimkan kembali jawabannya pada aplikasi tersebut. Berdasarkan observasi awal diperoleh bahwa respon dan motivasi siswa masih rendah.

Menghitung rerata hasil penilaian respon siswa pada Pra-tindakan dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**Presentasi rerata respon** =  $(371/950) \times 100\% = 39,10\%$ . Nilai ini terletak pada interval 21% - 40% atau pada kriteria “kurang baik”. Menghitung rerata hasil penilaian pada motivasi siswa pada Pra-tindakan dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh siswa}}{\Sigma \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**Presentasi rerata motivasi** =  $(3032/7600) \times 100\% = 40\%$ . Nilai ini terletak pada interval 21% 40% atau pada kriteria “kurang baik”.

**Tabel 1 Presentase Data Respon dan Motivasi pada Pra-Tindakan**

No	Kriteria	Respon		Motivasi	
		F	%	F	%
1	Kurang sekali	0	0	0	0
2	Kurang baik	20	52,6	18	47
3	Cukup	18	47,4	16	42
4	Baik	0	0	4	11
5	Sangat baik	0	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa respon siswa dan motivasi belajar masih tergolong kurang baik. Dalam Pra-Tindakan pada variabel respon siswa, terdapat frekuensi 20 siswa dengan presentase 52,6% pada kriteria “kurang baik”, frekuensi 18 siswa dengan presentase 47,4% pada kriteria “cukup”, dan tidak terdapat siswa yang mencapai kriteria “baik” dan kriteria “baik sekali”. Dalam Pra-Tindakan pada variabel motivasi belajar, terdapat frekuensi 18 siswa dengan presentase 47% pada kriteria “kurang baik”, frekuensi 16 Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian respon siswa mengalami peningkatan jumlah frekuensi pada pra-Tindakan ke Siklus I. Pada kriteria “baik” nilai respon siswa pada Pra-Tindakan jumlah frekuensi 0 siswa dengan presentase 0% mengalami peningkatan pada Siklus I dengan frekuensi 26 siswa dengan presentase 68,4%. Dan pada kriteria “sangat baik” nilai respon siswa pada Pra-Tindakan jumlah frekuensi 0 siswa dengan presentase 0% mengalami peningkatan pada Siklus I dengan frekuensi 12

siswa dengan presentase 31,6%. Dalam Pra-Tindakan nilai rerata respon siswa yaitu 39,10% berada pada interval 21%-40% dengan kriteria “kurang baik” dan pada Siklus I nilai rerata respon siswa sebesar 78,10% berada pada interval 61%-80% dengan kriteria “baik”, mengalami peningkatan dari Pra-Tindakan ke Siklus I sebesar 39%. Untuk menghitung data motivasi belajar siswa digunakan lembar angket/kuisisioner dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Rerata Motivasi Belajar} = (5961/7600) \times 100\% = 78,43\%$$

siswa dengan presentase 42% pada kriteria “cukup”, dan frekuensi 4 siswa dengan presentase 11% pada “kriteria baik”. Penyebab dari kriteria kurang baik ini disebabkan oleh sebagian siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran *Pastry bakery* karena ketika diberikan materi oleh guru siswa ribut dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran *Pastry bakery* serta media yang diberikan guru tidak menarik. Untuk mengatasi masalah yang dialami peneliti yaitu rendahnya respon siswa dan motivasi belajar, peneliti menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI), sehingga diharapkan dapat meningkatkan respon siswa dan motivasi belajar siswa melalui tahapan siklus I. Penelitian tindakan kelas (PTK) Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan waktu 1 jam pertemuan 45 menit, dilakukan dengan masing-masing pertemuan selama 7 jam (7x@45 menit). Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang respon siswa dan motivasi belajar pada Siklus I akan dijabarkan sebagai berikut :

Untuk menghitung data respon siswa dilakukan dengan cara :

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Rerata Respon Siswa} = (742/950) \times 100\% = 78,10\%$$

Nilai rerata presentase respon siswa pada Pra-Tindakan yaitu 39,10% yang terletak pada interval 20%-40% atau pada kriteria “kurang baik”, sedangkan pada Siklus I sebesar 78,10% yang terletak pada interval 61%-80% atau pada

kriteria “baik”. Dari presentase nilai rerata respon Pra-Tindakan ke Siklus I mengalami peningkatan sebesar 39%.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil Penilaian Respon pada Pra-Tindakan dan Siklus I**

No	Kriteria	Pra-Tindakan		Siklus I	
		F	%	F	%
1	Kurang Sekali	0	0	0	0
2	Kurang Baik	20	52,6	0	0
3	Cukup	18	47,4	0	0
4	Baik	0	0	26	68,4
5	Sangat Baik	0	0	12	31,6

Nilai rerata presentase motivasi belajar pada Pra-Tindakan yaitu 40% yang terletak pada interval 20%-40% atau pada kriteria “kurang baik”, sedangkan pada Siklus I sebesar 78,43% yang terletak pada interval 61%-80% atau pada kriteria “baik”. Dari presentase nilai rerata motivasi belajar Pra-Tindakan ke Siklus I mengalami peningkatan sebesar 38,43%.

**Tabel 3 Perbandingan Hasil Penilaian Motivasi pada Pra-Tindakan dan Siklus I**

No	Kriteria	Pra-Tindakan		Siklus I	
		F	%	F	%
1	Kurang Sekali	0	0	0	0
2	Kurang Baik	18	47	0	0
3	Cukup	16	42	0	0
4	Baik	4	11	23	60,5
5	Sangat Baik	0	0	15	39,5

Berdasarkan tabel diatas, hasil penilaian motivasi belajar siswa mengalami peningkatan jumlah frekuensi. Pada kriteria “baik” nilai motivasi belajar pada Pra-Tindakan jumlah frekuensi 4 siswa dengan presentase 11% mengalami peningkatan pada Siklus I dengan frekuensi 23 siswa dengan presentase 60,5%. Dan pada kriteria “sangat baik” nilai motivasi belajar siswa pada Pra-Tindakan jumlah frekuensi 0 siswa dengan presentase 0% mengalami peningkatan pada Siklus I dengan frekuensi 15 siswa dengan presentase 39,5%. Dalam Pra-Tindakan nilai rerata motivasi belajar yaitu 40% berada pada interval 21%-40% dengan kriteria “kurang baik” dan pada Siklus I nilai rerata motivasi belajar sebesar 78,43%

berada pada interval 61%-80% dengan kriteria “baik” mengalami peningkatan dari Pra-Tindakan ke Siklus I sebesar 38,43%. Dalam Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan waktu 1 jam pertemuan 45 menit, dengan masing-masing pertemuan selama 7 jam (7x@45 menit). Secara lebih rinci data hasil penelitian tentang respon siswa dan motivasi belajar pada Siklus II akan dijabarkan sebagai berikut. Untuk menghitung data respon siswa dilakukan dengan cara :

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**Presentase Rerata Respon Siswa** =  $(803/950) \times 100\% = 84,53\%$ . Nilai rerata presentase respon siswa pada Siklus I yaitu 78,10% yang terletak pada interval 61%-80% atau pada kriteria “baik”, sedangkan pada Siklus II sebesar 84,53% yang terletak pada interval 81%-100% atau pada kriteria “sangat baik”. Dari presentase nilai rerata respon Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,43%.

**Tabel 4 Perbandingan Hasil Penilaian Respon pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Kurang Sekali	0	0	0	0
2	Kurang Baik	0	0	0	0
3	Cukup	0	0	0	0
4	Baik	26	68,4	8	21,5
5	Sangat Baik	12	31,6	30	78,9

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian respon siswa mengalami peningkatan jumlah frekuensi. Pada kriteria “sangat baik” nilai respon siswa pada Siklus I dengan jumlah frekuensi 12 siswa dengan presentase 31,6% mengalami peningkatan pada Siklus II dengan frekuensi 30 siswa dengan presentase 78,9%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah siswa yang memiliki respon yang sangat baik. Peningkatan penilaian respon juga diikuti oleh peningkatan penilaian motivasi siswa pada Siklus II. Untuk menghitung data motivasi belajar siswa digunakan lembar angket/kuisisioner. Untuk mencari data motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Rerata Motivasi Siswa} = (6239/7600) \times 100\% = 82,10\%$$

Nilai rerata presentase motivasi belajar pada Siklus I yaitu 78,43% yang terletak pada interval 61%-80% atau pada kriteria “baik”, sedangkan pada Siklus II sebesar 82,10% yang terletak pada interval 81%-100% atau pada kriteria “sangat baik”. Dari presentase nilai rerata motivasi Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,67%.

**Tabel 5 Perbandingan hasil penilaian motivasi pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Kurang Sekali	0	0	0	0
2	Kurang Baik	0	0	0	0
3	Cukup	0	0	0	0
4	Baik	23	60,5	12	32
5	Sangat Baik	15	39,5	26	68

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian motivasi belajar siswa mengalami peningkatan jumlah frekuensi. Pada kriteria “sangat baik” nilai motivasi belajar pada Siklus I jumlah frekuensi 15 siswa dengan presentase 39,5% mengalami peningkatan pada Siklus II dengan frekuensi 26 siswa dengan presentase 68%. Pada Siklus I nilai rerata motivasi belajar sebesar 78,43% berada pada interval 61%-80% dengan kriteria “baik”. Dan pada Siklus II nilai rerata motivasi belajar siswa sebesar 82,10% berada pada kriteria “sangat baik”, mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 3,67%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah siswa yang memiliki motivasi yang sangat baik. Adapun sajian data rerata perbandingan penilaian pada variable respon dan motivasi dapat dilihat tabel6

**Tabel 6 Perbandingan penilaian pada respon dan motivasi belajar siswa dari Pra-Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Variable	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Respon	39,10%	78,10%	84,53%
2	Motivasi	40%	78,43%	82,10%

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan bantuan *Google Classroom* dapat meningkatkan respon siswa kelas XII TB 2 pada mata pelajaran Pastry Bakery di SMK PGRI 1 Badung. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada perbandingan nilai rerata pada pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rerata presentase respon siswa pada Pra-Tindakan yaitu 39,10% yang terletak pada interval 20%-40% atau pada kriteria “kurang baik”, sedangkan pada Siklus I sebesar 78,10%, yang terletak pada interval 61%-80% atau pada kriteria “baik”. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 39%. Nilai dari 78,10% pada Siklus I dengan interval 61%-80% atau dapat dikategorikan “baik” di Siklus II menjadi 84,53% dengan interval 81%-100% yang dikategorikan pada kriteria “sangat baik”. Dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,43%. Dan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan bantuan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XII TB 2 pada Mata Pelajaran *Pastry Bakery* di SMK PGRI 1 Badung. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rerata presentase motivasi belajar pada Pra-Tindakan yaitu 40% yang terletak pada interval 20%-40% atau pada kriteria “kurang baik”, sedangkan di Siklus I sebesar 78,43% yang terletak pada interval 61%-80% atau pada kriteria “baik”. Dari Pra-Tindakan ke Siklus I mengalami peningkatan sebesar 38,43%. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adira, Yoga. 2020. Keefektifan Virtual Class Dengan Google Classroom Dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemic Covid-19. *Jurnal inovasi pendidikan fisika dan riset ilmiah*. Vol 4. No 1. Hal 27-33.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember. Center of Society Studies Jember.
- Mayasari, Fitria, et.all. (2019). *Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Class Room Bagi Guru MAN 2 Model Pekanbaru*.
- P. Umairah and Zulfah, “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN ‘GOOGLE CLASSROOM’ DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 4 SMAN 1 BANGKINANG KOTA,” *J. Educ.*, vol. 02, no. 03, pp. 275–285, 2020.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Wicaksono, M. D. (2020). *Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII*. *Jurnal Ilmu Sosial*.